

Pemanfaatan Teknologi pada Pemasaran dan Pengelolaan Manajemen Menuju Bumdesa Mandiri di Desa Batuaji Kabupaten Tabanan

I Putu Wahyu Dwinata JS^{1*}, Luh Pande Eka Setiawati², Dewa Made Dwickly Putra Nugraha³

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No.11A, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

³Universitas Dwijendra, Jl. Kamboja No.17, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

E-mail: dwinatajs@unmas.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3724>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Nov 2025

Revised: 25 Nov 2025

Accepted: 01 Dec 2025

Kata Kunci:

Digitalisasi Pemasaran,
Manajemen Usaha
BUMDesa, Manajemen
SOP.

Keywords:

Marketing Digitalization,
Village-Owned Enterprise
Management, SOP
Management.



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan pemasaran digital Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Madyamika Karya. Berdasarkan hasil observasi awal, BUMDesa menghadapi kendala seperti belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP), rendahnya pemahaman teknologi informasi, serta belum adanya media promosi berbasis digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pentingnya SOP dalam pengelolaan usaha dan strategi pemasaran digital melalui media sosial, khususnya Instagram. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, terbentuknya akun media sosial resmi BUMDesa, serta tersusunnya SOP penyaluran kredit usaha ternak. Meski demikian, masih ditemui tantangan seperti keterbatasan waktu pelatihan dan rendahnya literasi digital beberapa peserta. Untuk itu, tim pengabdian memberikan solusi dengan menyediakan sesi konsultasi lanjutan guna memastikan keberlanjutan implementasi strategi yang telah diberikan.

This community service program was conducted in Batuaji Village, Kerambitan District, Tabanan Regency, Bali, with the aim of enhancing the managerial capacity and digital marketing capabilities of the village-owned enterprise (BUMDesa) Madyamika Karya. Based on preliminary observations, the BUMDesa faced several challenges, including the absence of Standard Operating Procedures (SOP), limited technological literacy among staff, and the lack of digital promotional media. The method used in this program was a combination of training and mentoring, carried out in three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The training focused on two key areas: the importance of SOPs in business management and digital marketing strategies using social media, particularly Instagram. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills, the establishment of the BUMDesa's official Instagram account, and the development of SOPs for livestock credit distribution. However, some challenges remained, such as limited training time and varying levels of digital literacy among participants. To address this, the service team provided follow-up consultation sessions to ensure sustainable implementation of the strategies introduced.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: I Putu Wahyu Dwinata JS, et al (2025). Pemanfaatan Teknologi pada Pemasaran dan Pengelolaan Manajemen Menuju Bumdesa Mandiri di Desa Batuaji Kabupaten Tabanan, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3724>

PENDAHULUAN

Desa Batuaji terletak di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang memiliki jumlah penduduk sekitar 2.534 orang. Pada kegiatan usahanya, Desa Batuaji sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa yang bernama Madyamika Karya. BUMDesa ini berdiri sejak tahun 2015 yang diketuai oleh Dewa Nyoman Kusuma Yuda. BUMDesa ini menjalankan jenis usaha perdagangan dengan karyawan sebanyak 15 orang yang melayani sebanyak 5 Banjar Dinas yang ada di Desa Batuaji. Saat ini penggunaan dana desa untuk pengembangan BUMDes telah diatur oleh beberapa peraturan terbaru yaitu Kepmendesa PDT Nomor 3 Tahun 2025. Dalam peraturan tersebut, setiap desa diwajibkan mengalokasikan paling sedikit sebesar 20% dari dana desa untuk program ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh BUMDesa. Dana ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti budidaya tanaman pangan, pengolahan hasil pertanian atau pertenaka, distribusi pangan lokal, serta pengembangan teknologi pertanian, serta penyertaan modal ke BUMDes agar mampu menjalankan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan menumbuhkan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesiapan BUMDesa, kepastian SDM, serta dukungan akses pasar yang memadai.

Desa Batuaji memiliki potensi pada bidang industri perternakan. Industri perternakan terdapat beberapa potensi usaha yang dapat dikembangkan seperti penyediaan pakan ternak maupun penyaluran kredit untuk ternak (sapi, babi, ayam, dan itik) di BUMDesa Desa Batuaji. Peraturan ini membuat BUMDesa Desa Batuaji memiliki kesempatan untuk mendapatkan dana pengembangan usaha namun terdapat kendala yang dihadapi oleh BUMDesa untuk bisa mengembangkan usaha untuk memenuhi kebutuhan berbasis pangan diantaranya adalah, BUMDesa belum memiliki Job Description dan SOP tentang tugas dan wewenang serta proses alur kerja pegawai maupun SOP untuk alur usaha pengembangan pangan yang akan dijalankan. BUMDesa juga memiliki keterbatasan dalam pengelolaan usaha untuk perluasan bisnis pada bidang industri perternakan. Pada bagian pemasaran BUMDesa belum memiliki media promosi secara online, kemampuan pegawai yang masih rendah dalam penguasaan teknologi informasi untuk memasarkan produk.

Tersedianya perternakan sapi dan babi yang banyak dan tingginya perternakan ayam dan itik akan sangat potensial untuk dikembangkan dan menjadi sumberdaya yang luar biasa sebagai modal yang dapat dikelola, namun potensi tersebut belum dibarengi oleh kemampuan sumberdaya manusia di Desa Batuaji. SDM yang ada memiliki keterbatasan dilihat dari segi pendidikan dan keterampilan. Pendidikan formal pelaku ekonomi rata-rata Sekolah Menengah Atas yang memiliki keterampilan secara otodidak. Sumber daya manusia banyak terlibat dalam pengelolaan industri rumah tangga (IRT) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha-usaha tersebut dikelola dengan tidak begitu baik, manajemen usaha tidak mampu menunjukkan laporan kegiatan selama periode tertentu. Hal ini tentu akan berdampak pada perkembangan usaha secara berkelanjutan.

SOP merupakan proses penting yang berfungsi sebagai panduan teknis dan administratif agar seluruh kegiatan usaha berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, selain itu BUMDesa dapat mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan efisiensi kerja. SOP berisi tentang identifikasi proses kerja dalam unit usaha seperti pengelolaan keuangan, pelayanan pelanggan, produksi dan pemasaran), hingga dokumen alur kerja yang sistematis, terukur, dan sesuai dengan regulasi (Kementerian Desa PDTT, 2021). SOP dibuat bertujuan untuk membangun budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab antara pegawai serta mendorong BUMDesa menjadi bahan usaha yang mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dalam Modul Pelatihan Manajemen BUMDesa (2021), SOP merupakan alat penting dalam mendukung profesionalisme kerja di BUMDesa dan menjadi salah satu syarat dalam evaluasi kinerja BUMDesa secara kelembagaan. SOP bukan hanya sekedar dokumen teknis, namun fondasi dalam sistem kerja yang menjadi indikator akuntabilitas dan kredibilitas sebuah organisasi (Slamet, 2019). Sebuah organisasi memiliki SOP terbukti memberikan dampak positif meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan usaha secara signifikan (Syahsudarmi et al., 2024). SOP juga mampu memperbaiki sistem administrasi dan struktur kerja BUMDesa (Widodo et al., 2025).

Selain itu strategi lain yang dapat dilakukan untuk dapat memperluas akses pasar yaitu dengan memanfaatkan pemasaran digital. Pemasaran digital merupakan aktivitas memasarkan produk maupun jasa dengan menggunakan platform media online serta menggunakan internet (Nuraini et al., 2019). Saat

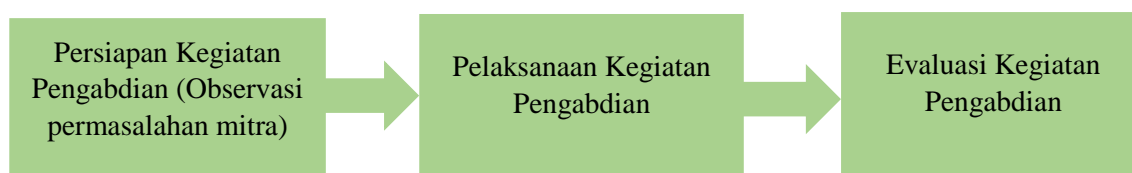
ini pemasaran digital semakin menjadi strategi utama yang relevan terhadap permintaan pasar, hal ini didukung dengan meningkatnya jumlah pengguna internet yang aktif di Indonesia mencapai 68,8% dengan rata-rata waktu penggunaan internet mencapai 8 jam, dan 3 jam diantaranya menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial (Riyanto, 2021). Hal ini menggambarkan bahwa media sosial menjadi salah satu potensi penting untuk menarik minat pelanggan.

Bedasarkan permasalahan yang dimiliki oleh mitra tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan manajemen usaha di BUMDesa berbasis digital serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan media sosial seperti Instagram dalam melakukan promosi. Media sosial intagram ini digunakan untuk melakukan promosi secara online oleh banyak usaha sehingga pasar yang dituju dapat diperluas bukan hanya disekita lingkungan usaha saja. Dengan pemanfaatan strategi pengelolaan manajemen dan pemasaran berbasis digital akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha.

METODE

Pengabdian dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan solusi strategi yang dapat diterapkan langsung oleh mitra dalam mengembangkan bisnisnya. Solusi yang diberikan berdasarkan kegiatan pelatihan yang bertajuk “Digitalisasi Ekonomi Menuju Masyarakat Mandiri Di Desa Batuaji Kabupaten Tabanan” Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini kepada BUMDesa yaitu berupa pelatihan dan pendampingan. (Cin Siu et al., 2022). Kegiatan pelatihan dilakukan oleh akademisi dibidang pemasaran serta akademisi dibidang operasional untuk pengembangan SOP. Materi yang disampaikan berupa presentasi (ppt) dan memberikan harcopy materi yang dapat dipelajari dan diterapkan langsung setelah pelatihan berakhir. Selanjutnya dilakukan pendampingan oleh mahasiswa dan akademisi untuk memandu BUMDesa membuat sosial media Instagram serta akademisi memandu BUMDesa untuk membuat SOP operasional untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha BUMDesa.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Tahap Persiapan

Kegiatan awal pengabdian dilakukan dengan melakukan observasi permasalahan yang terjadi terhadap mitra BUMDesa. Observasi berfokus pada pengelolaan manajemen dan pelaksanaan pemasaran berbasis digital. Dari hasil observasi mitra belum memanfaatkan Instagram untuk media promosi, selain itu BUMDesa juga belum memiliki SOP dalam pengelolaan usahanya. Berdasarkan hasil hasil diskusi antara tim pengabdian serta mitra disepakati untuk memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mitra.

Pelatihan merupakan proses seseorang mendapatkan keterampilan atau kemampuan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Tamsuri., 2022). menurut Wahyudi (2021), menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan melalui proses belajar untuk menguasai keterampilan tertentu baik teknis maupun non teknis. Pelatihan dapat bersifat sistematis dan terencana. Pelatihan juga memiliki peran dalam adaptasi dengan perkembangan teknologi dalam perubahan lingkungan kerja (Susanti dan Rachmawati., 2023).

Pembinaan merupakan proses coaching, mentoring, dan evaluasi kinerja yang berkesinambungan untuk mendorong terciptanya budaya kerja yang positif (Fitriani., 2020). Pembinaan sangat berdampak penting untuk pengembangan usaha dalam jangka panjang. Karena menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan personal dan professional karyawan (Ramadhan dan Lestari., 2022).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap pelatihan tatap muka yang bertempat di Kantor Desa Batuaji, Kerambitan, Tabanan. Pelatihan dilakukan diikuti oleh direktur BUMDesa Madyamika Karya

Batuaji serta para karyawan BUMDesa yang diberikan pendampingan langsung oleh tim pengabdian. Pelatihan dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu:

1. Pelatihan pentingnya SOP dalam pengelolaan manajemen BUMDesa.
2. Pelatihan digitalisasi pemasaran dalam pengelolaan usaha

Setelah pelatihan dilakukan, tahap berikutnya dilaksanakan pembinaan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Pembinaan pembuatan SOP dalam operasional BUMDesa
2. Pembinaan pembuatan Instagram sebagai media promosi BUMDesa.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi secara intensif oleh tim pelaksana pada kegiatan yang berlangsung untuk menilai keberhasilan program berdasarkan dengan dampak yang didapatkan oleh mitra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Disisi lain evaluasi dilakukan juga dengan mengumpulkan umpan balik dari para peserta dan juga pengelola BUMDesa Madyamika Karya sebagai dasar keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring sehingga jika terdapat kendala yang dihadapi dapat dilakukan perbaikan untuk program pengabdian dimasa mendatang.

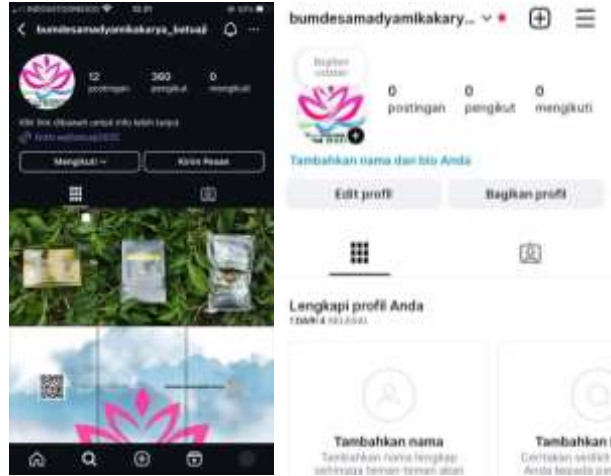
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada 5 Agustus 2025 di Kantor Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Tabanan. Lokasi dipilih untuk memudahkan peserta BUMDesa untuk mengikuti kegiatan karena kantor BUMDesa berada di wilayah yang sama dengan Kantor Desa Batuaji. Pelatihan dimulai dengan memberikan materi tentang pemasaran digital selanjutnya dilakukan sesi berbagi pengalaman dari peserta dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan layanan maupun produk usaha. Peserta BUMDesa mengungkapkan bahwa mereka dulu sudah pernah menggunakan facebook dalam melakukan promosi namun saat ini tidak dilanjutkan karena pengelola lupa dengan akun media sosial tersebut, sehingga penerapan pemasaran digital tidak dilanjutkan. Setelah pelatihan pemasaran digital, dilakukan pelatihan pembuatan SOP pengelolaan usaha BUMDesa serta dilakukan sesi berbagi pengalaman dalam proses pengelolaan usaha BUMDesa oleh peserta. Peserta mengungkapkan bahwa belum terdapat SOP yang jelas dalam pengelolaan usaha seperti SOP pemberian kredit untuk pembelian pakan ternak maupun pembelian ternak, sehingga risiko usaha sangat tinggi ketika SOP tersebut belum berjalan.

Setelah pelatihan diberikan. dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pembinaan oleh tim pelaksana. Pembinaan dilakukan dengan dua sesi, sesi pertama melakukan pembinaan untuk pembuatan media sosial Instagram sebagai sarana promosi usaha BUMDesa selanjutnya memberikan pembinaan pembuatan SOP dalam penyelenggaraan usaha BUMDesa. Langkah-langkah dalam proses pembinaan mencakup:

1. Pembuatan akun media sosial Instagram: karyawan BUMDesa yang dipercaya untuk mengelola pemasaran usaha dibina untuk dapat membuat akun Instagram serta membuat profi yang menarik untuk BUMDesa serta diberikan pembinaan cara membuat narasi dalam melakukan postingan promosi di Instagram. Pembinaan lain yang dilakukan adalah memberikan strategi untuk meningkatkan jumlah followers seperti penggunaan hastag yang relevan dalam narasi promosi, melakukan interaksi yang konsisten melalui kolom komentar, konsisten dalam mengunggah konten promosi, serta membuat materi konten yang mengikuti tren saat ini. Tim pengabdian juga pembinaan untuk menerapkan hasil pelatihan dengan mendampingi karyawan BUMDesa untuk membuat konten promosi yang sesuai dengan BUMDesa.





Gambar 1. Pelatihan dan pendampingan pemasaran digital pada BUMDesa Madyamika Karya Desa Batuaji

2. Pembuatan SOP dalam penyaluran kredit ternak sapi BUMDesa Batuaji: karyawan BUMDesa dibina untuk membuat SOP penyaluran kredit untuk usaha ternak sapi, formulir permohonan pinjaman BUMDesa, serta simulasi pembagian keuntungan BUMDesa. Semua formulir dibuat untuk mendukung usaha dengan dana yang disalurkan dari 20% pendapatan desa untuk usaha berbasis pangan yg dikelola oleh BUMDesa. SOP ini nantinya menjadi dasar BUMDesa dalam memberikan pemberian layanan untuk mendukung ketahanan pangan yang terkelola dengan efektif dan minim risiko. SOP dibuat melalui diskusi dengan direktur BUMDesa untuk menentukan isi SOP yang dapat dipahami dan sesuai dengan pengelolaan BUMDesa. Setelah SOP selesai dibuat dilakukan pembinaan terhadap karyawan untuk mengetahui alur penggunaan SOP yang nantinya akan di informasikan kepada konsumen.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan Manajemen Usaha dan SOP BUMDesa

Pelatihan berjalan dengan efektif namun karena keterbatasan waktu dalam pelatihan mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan serta penerapan langsung pelaksanaan pembinaan membuat

pelatihan berjalan dengan singkat. Beberapa karyawan memerlukan waktu lebih banyak untuk memahami strategi-strategi pemasaran digital yang harus dijalankan oleh BUMDesa. Tingkat pemahaman teknologi yang bervariasi antar karyawan BUMDesa menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan dan pembinaan. Beberapa karyawan BUMDesa masih kurang familiar dengan penggunaan media sosial terutama sebagai media promosi sehingga membutuhkan pendekatan lebih intensif saat dilakukan pembinaan untuk dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pemasaran digital.

Tim pengabdian mengatasi kelemahan serta tantangan yang terjadi dalam pelatihan dan pembinaan dengan menambahkan jumlah sesi dalam pembinaan. Tim pelaksana melakukan program konsultasi pasca pelatihan dan pembinaan yang dapat diadakan secara berkala untuk membantu peserta ketika mengalami kendala dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang diberikan dalam pelatihan maupun pembinaan untuk pemasaran digital maupun SOP. Program konsultasi pasca pelatihan dan pembinaan dapat juga menjadi peluang untuk mencoba memanfaatkan platform digital lain untuk meningkatkan efektifitas pemasaran di BUMDesa sehingga pasar yang dijangkau oleh BUMDesa dapat semakin luas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan serta kemampuan usaha BUMDesa dalam menerapkan strategi pemasaran digital dan juga pengelolaan manajemen BUMDesa yang sudah berbasis SOP. Berdasarkan evaluasi kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap penerapan pemasaran digital serta pengelolaan manajemen yang lebih tertata dari adanya SOP di BUMDesa Madyamika Karya. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan bersifat aplikatif yang langsung dapat dipraktek'an oleh pengelola BUMDesa sehingga memberikan efek signifikan terhadap pengembangan pengelolaan BUMDesa.

Meskipun pelatihan berjalan dengan efektif, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, kurang familiarnya peserta terhadap penggunaan teknologi sehingga diperlukan konsultasi lanjutan serta integrasi penggunaan platform media pemasaran lainnya agar dapat lebih mengoptimalkan dalam menjangkau pasar lebih luas. Sehingga diharapkan adanya program ini diharapkan BUMDesa dapat bersaing di era digitalisasi dan memiliki keunggulan kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian berterimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dana dengan Nomor Kontrak: K.1509/C.07.01/Unmas/VI/2025, serta Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) sehingga kegiatan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan ini menjadi faktor sangat penting untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kepada mitra yaitu Pemerintahan Desa Batuaji terutama BUMDesa Madyamika Karya yang telah aktif dalam pelatihan dan pembinaan serta keterbukaan dalam pemberian informasi maupun menerapkan ilmu yang diberikan menjadi faktor yang melancarkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2021). *Modul Pelatihan Manajemen BUMDesa*. Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan.
- Nuraini, & Widhajati, E. (2019). Strategi pemasaran online terhadap peningkatan penjualan UMKM di PLUTKUMKM Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 6(1), 58–66.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Riyanto, A. D. (2021). *Indonesian Digital Report 2021*. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>
- Slamet, R. (2019). *Manajemen kelembagaan ekonomi desa*. Gava Media.
- Susanti, R., & Rachmawati, T. (2023). *Transformasi SDM di era digital*. Alfabeta.

- Syahsudarmi, S., Abdillah, R., Handayani, R., & Rahmat, A. (2024). Pendampingan penyusunan SOP dalam meningkatkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(3), 498–504.
- Tamsuri, A. (2022). *Manajemen pelatihan dan pengembangan SDM di institusi kesehatan*. Salemba Medika.
- Wahyudi, D. (2021). *Strategi pelatihan dan pengembangan karyawan*. Pustaka Ilmu.
- Widodo, A., Mahmudi, A., Lukiarti, M. M., Damayanti, A. I., Hayya, S. R., & Nikmah, N. L. J. (2025). Pelatihan dan pendampingan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka optimalisasi potensi desa di Desa Tasiksono Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *ABDIMAS Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).